

Research Article

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND THE BEHAVIOR OF DENTAL POST GRADUATED STUDENTS REGARDING PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT AT RSGM SARASWATI DENPASAR

Dwiastutik Listiantari, Ni Luh Gede Aris Maytadewi Negara, Agnes Ayu Biomi

Occupational Health and Safety Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas Bali International, Denpasar, Indonesia

Received date: May 25, 2023 Accepted date: March 18, 2024 Published date: April 21, 2024

KEYWORDS

Behavior, coass, knowledge, personal protective equipment



DOI : [10.46862/interdental.v20i1.6582](https://doi.org/10.46862/interdental.v20i1.6582)

ABSTRACT

Introduction: Coass Dental is one of the health workers who treat dental patients and is at risk of contracting or transmitting viruses and diseases. Knowledge of the use and disposal of personal protective equipment and good behavior is needed to minimize work accidents, Occupational Diseases and nosocomial infections. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and behavior of dental students regarding personal protective equipment at the Saraswati Dental Hospital, Denpasar.

Material and Methods: The method used in this research is correlational approach. Total population of 50 teeth koas with sampling technique using probability sampling. The instruments used were personal protective equipment knowledge questionnaires and behavioral questionnaires on the use and disposal of personal protective equipment.

Results and Discussions: Chi-square analysis (X²) showed no significant relationship between knowledge and behavior on the use and disposal of personal protective equipment with a value of 0.067 ($p > 0.05$).

Conclusion: Based on the results of the study, it was stated that there was no statistically significant relationship between knowledge and behavior of dental students regarding personal protective equipment at the Saraswati Dental Hospital, Denpasar.

Corresponding Author:

Dwiastutik Listiantari
Occupational Health and Safety Study Program, Faculty of Health Sciences
Universitas Bali International, Denpasar, Indonesia
e-mail address: dwie.listiantari@gmail.com

How to cite this article: Listiantari D, Negara NLGAM, Biomi AA. (2024) THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND THE BEHAVIOR OF DENTAL POST GRADUATED STUDENTS REGARDING PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT AT RSGM SARASWATI DENPASAR. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi* 20(1), 29-33. DOI : [10.46862/interdental.v20i1.6582](https://doi.org/10.46862/interdental.v20i1.6582)

Copyright: ©2024 **Dwiastutik Listiantari** This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Authors hold the copyright without restrictions and retain publishing rights without restrictions.

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU MAHASISWA PROFESI KEDOKTERAN GIGI TENTANG ALAT PELINDUNG DIRI DI RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT SARASWATI DENPASAR

ABSTRAK

Pendahuluan: Mahasiswa profesi kedokteran gigi yang lebih dikenal dengan istilah coass merupakan salah satu dari tenaga kesehatan yang melakukan penanganan pasien gigi dan berisiko tertular maupun menularkan virus dan penyakit. Pengetahuan penggunaan dan pelepasan APD serta perilaku yang baik dibutuhkan untuk meminimalisir kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan infeksi nosokomial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku mahasiswa profesi kedokteran gigi tentang alat pelindung diri di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Saraswati Denpasar.

Bahan dan Metode: Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasional. Jumlah populasi 50 coass kedokteran gigi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan APD dan kuisisioner perilaku penggunaan dan pelepasan APD.

Hasil dan Pembahasan: Analisa chi-square (X^2) menunjukkan hasil tidak signifikan antara hubungan pengetahuan terhadap perilaku penggunaan dan pelepasan APD dengan nilai 0,067 ($p > 0,05$).

Simpulan: Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dengan perilaku mahasiswa coass kedokteran gigi tentang alat pelindung diri di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Saraswati Denpasar.

KATA KUNCI: APD, coass, pengetahuan, perilaku

PENDAHULUAN

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan, sesuai yang tertuang pada UU tentang Tenaga Kesehatan No 36 Tahun 2014. Jenis tenaga kesehatan yang umum dikenal masyarakat adalah dokter, dokter gigi, perawat, bidan, dan ko-asisten (koas) kedokteran gigi. Koas kedokteran gigi merupakan mahasiswa yang telah menyelesaikan program S-1 kedokteran gigi dan sedang melanjutkan pendidikan profesi yaitu kepanitran klinik. Pendidikan dokter gigi tahap profesi merupakan tahap akhir, setelah pendidikan sarjana kedokteran gigi. Kegiatan belajar mengajar tahap profesi merupakan pendidikan profesi dokter gigi berupa kegiatan praktik yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif di bawah bimbingan staf pengajar yang berlangsung di rumah sakit gigi dan mulut.¹

Koas gigi merupakan salah satu dari tenaga kesehatan yang melakukan penanganan atau melakukan kerja pasien gigi dan berisiko untuk tertular maupun

menularkan virus dan penyakit karena dalam melaksanakan perawatan gigi koas kontak langsung dengan saliva, darah, plak gigi, cairan gingiva pasien, dan pus, selain itu penggunaan *aerosol suction machine* dan *splatter* dari rongga mulut pasien yang mampu menghasilkan partikel aerosol yang tercampur dengan darah, saliva, serta bakteri juga berpotensi menularkan penyakit.² Proses kerja atau penanganan pasien di butuhkan penggunaan dan pelepasan alat pelindung diri (APD) yang tepat agar tidak tertular ataupun menularkan penyakit. APD adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja.³

Penelitian yang dilakukan oleh Sayuti menyatakan bahwa pengetahuan yang baik tidak menjamin tenaga kerja patuh dalam menggunakan APD.⁴ Tidak adanya jaminan bahwa tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan tinggi akan patuh menggunakan APD karena pengetahuan yang dimiliki hanya sampai pada pengetahuan tingkat pertama. Menurut Rinawati dkk, pengetahuan pertama merupakan pengetahuan yang

sekedar mengingat informasi yang diterima.⁵ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiana yang menyatakan terdapat hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD.⁶

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa koas gigi kedokteran gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Saraswati Denpasar Mahasiswa angkatan 2018 dan menjadi mahasiswa peserta Program Studi Profesi Dokter Gigi periode 2022, pemakaian APD dilaksanakan karena menjalankan standar operasional prosedur (SOP) yang sudah ditentukan di RSGM Saraswati Denpasar. SOP tersebut sudah terpasang di ruang *donning* (ruang pemakaian APD) dan ruang *doffing* (ruang pelepasan APD). Hasil studi pendahuluan ditemukan pengetahuan dalam kategori baik, namun perilaku terhadap penggunaan dan pelepasan masih negatif.

Menurut Mahmudah dkk, faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dalam penggunaan APD adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu pengetahuan dan sikap, sedangkan faktor ekstrinsik yaitu kelengkapan, kenyamanan, pengawasan, dan lingkungan.⁷ Kelalaian yang dilakukan oleh koas dalam penggunaan APD dapat menyebabkan terjadinya infeksi nosokomial. Infeksi nosokomial adalah infeksi silang yang terjadi pada perawat atau pasien saat dilakukan perawatan di rumah sakit. Jenis yang paling sering adalah infeksi luka bedah dan infeksi saluran kemih dan saluran pernafasan bagian bawah (pneumonia). Infeksi nosokomial menyebabkan 1,5 juta kematian setiap hari di seluruh dunia. Di negara berkembang diperkirakan >40% pasien di RS terserang infeksi nosokomial, sebesar 8,7% pasien RS menderita infeksi nosokomial selama menjalani perawatan di RS.⁸ Selain itu dampak yang lain dari perilaku yang tidak tepat dalam penggunaan dan pelepasan APD adalah timbulnya penyakit akibat kerja (PAK) yaitu penyakit yang disebabkan oleh atau lingkungan kerja serta sebagai sumber penularan penyakit dari koas sebagai operator ke pasien atau sebaliknya dari pasien ke operator atau koas. Oleh sebab itu, adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku mahasiswa koas gigi tentang APD di RSGM Saraswati Denpasar.

BAHAN DAN METODE

Rancangan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasional. Guna mengetahui hubungan pengetahuan terhadap perilaku penggunaan dan pelepasan APD pada mahasiswa koas gigi di RSGM Saraswati Denpasar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai April 2023. Populasi target dalam penelitian ini adalah mahasiswa koas gigi periode 2022. Sampel penelitian ini adalah 50 mahasiswa sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Adapun kriteria inklusinya yaitu: 1) Mahasiswa koas gigi yang terdaftar sebagai koas di RSGM Saraswati Denpasar periode 2022, 2) Sehat, 3) Bersedia menjadi subyek penelitian sampai selesai. Kriteria eksklusi yaitu apabila hasil wawancara subjek tidak sinkron dengan hasil kuesioner. Serta kriteria drop out yaitu: 1) Tidak mengisi kuisisioner dengan lengkap, 2) Memberikan data atau menjawab secara ekstrim. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner tersebut berupa pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan tentang pengetahuan dan perilaku dalam penggunaan dan pelepasan APD saat melakukan tindakan penanganan pasien gigi. Pengolahan data penelitian melalui langkah-langkah yaitu pemeriksaan (editing), pembuatan kode (coding), processing, cleaning. Analisis data yang digunakan yaitu analisis bivariat dan analisis univariat menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi jawaban responden terhadap pengetahuan koas kedokteran gigi di RSGM Saraswati Denpasar mengenai APD dapat diketahui melalui Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi jawaban responden terhadap pengetahuan tentang APD

No	Pengetahuan Responden	Frekuensi	Persentase
1	Baik	30	60%
2	Cukup	20	40%
3	Kurang	0	0
Total		50	100%

Berdasarkan Tabel 1 tingkat pengetahuan koas gigi di RSGM Saraswati Denpasar tentang alat pelindung diri mayoritas baik sebanyak 30 orang atau 60 % sedangkan pada kategori cukup sebanyak 20 orang atau 40 % memahami mengenai penggunaan dan pelepasan APD yang benar.

Distribusi jawaban responden berdasarkan perilaku penggunaan dan pelepasan APD di RSGM Saraswati Denpasar dapat diketahui melalui Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi jawaban responden terhadap perilaku mengenai penggunaan dan pelepasan APD

No	Perilaku Responden	Frekuensi	Persentase
1	Positif	43	86%
2	Negatif	7	14%
	TOTAL	50	100%

Berdasarkan Tabel 2 mayoritas responden berperilaku positif dimana responden sudah melakukan pemakaian dan pelepasan APD sesuai SOP sebanyak 86 %. Pada kategori berperilaku negatif, responden belum melakukan pemakaian dan pelepasan sesuai dengan SOP sebanyak 14 %. Hubungan pengetahuan terhadap perilaku penggunaan dan pelepasan APD pada mahasiswa koas gigi di RSGM Saraswati Denpasar diuji statistik menggunakan *Chi-Square* pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji statistik *chi-square* hubungan pengetahuan terhadap perilaku penggunaan dan pelepasan apd pada mahasiswa koas gigi di RSGM Saraswati.

	Pengetahuan	Perilaku		Total	<i>p-value</i>
		Positif	Negatif		
Baik	Frekuensi	28	2	30	0,067
	Persentase	93.3%	6,7%	100%	
Cukup	Frekuensi	15	5	20	
	Persentase	75.0%	25.0%	100%	

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tentang APD pada koas gigi 60% berpengetahuan baik, sedangkan 40% berpengetahuan cukup, dan tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang. Nilai rerata tingkat pengetahuan responden secara keseluruhan masuk dalam tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Gurdani dan Indrisari mengenai tingkat pengetahuan APD yang menyatakan bahwa pada

penelitiannya responden memiliki pengetahuan yang baik karena responden mendapatkan informasi yang baik mengenai kegunaan APD dan keuntungannya bila menggunakan APD.⁹ Pengetahuan responden yang baik karena responden telah mendapatkan pengarahan sebelum masuk klinik atau pra pendidikan serta sumber informasi dari media massa dan media non massa tentang APD.

Hasil penelitian menunjukkan aspek perilaku mahasiswa koas gigi di RSGM Saraswati Denpasar tentang penggunaan dan pelepasan APD menunjukkan 86% berperilaku positif dan 14% berperilaku negatif atau kurang mematuhi SPO penggunaan dan pelepasan APD. Perilaku negatif tersebut dapat dilihat dengan ditemukaannya penggunaan APD yang tidak dilakukan di ruang *donning* dan pelepasan APD yang tidak dilakukan pada ruang *doffing*. Manajemen risiko dapat mengidentifikasi risiko untuk meningkatkan operasional terhadap pemakaian dan pelepasan APD sesuai SOP. Identifikasi hazard dapat dikenali dimana terjadi bahaya kontak virus dengan ditemukan pelepasan APD yang dilakukan oleh responden yang berperilaku negatif dengan meletakkan APD setelah pemakaian di tempat *post* penanganan pasien seperti kursi dental dan wastafel di ruang tekanan negatif (RTN).

Pengawasan yang tinggi dalam penggunaan dan pelepasan APD cenderung akan memiliki perilaku baik dalam mematuhi SOP yang berlaku di RSGM Saraswati Denpasar. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan APD yaitu pengawasan.¹⁰ Penelitian lain menjelaskan bahwa ketika responden mendapatkan pengawasan yang kurang dari atasan maka responden cenderung akan melakukan tindakan penggunaan APD yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan standar yang berlaku.¹¹

Pada proses penelitian yang telah dilakukan pada koas gigi RSGM Saraswati Denpasar responden mengeluhkan terbatasnya waktu untuk melakukan tindakan terhadap pasien gigi, sehingga hal ini berpengaruh terhadap perilaku responden dalam penggunaan dan pelepasan APD yang sesuai. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Silalahi & Suriani yang menyebutkan bahwa alasan menggunakan

dan melepaskan APD yang tidak sesuai karena tidak memiliki waktu, dan alasan ini merupakan persentase terbanyak diantara alasan yang lain.¹²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa koas gigi di RSGM Saraswati Denpasar 93,3% berpengetahuan baik, dan 6,7% berperilaku negatif, sedangkan dengan pengetahuan cukup berjumlah 75% dan 25% berperilaku negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang di uji menggunakan *Chi-Square* secara statistik tidak terdapat hubungan secara signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan dan pelepasan APD dengan hasil uji statistik $p\text{-value} > 0,05$. Hal ini disebabkan karena perilaku dipengaruhi oleh banyak hal tidak hanya pengetahuan. Kurangnya pengawasan berupa pemberian sanksi yang tidak tegas kepada mahasiswa yang tidak melakukan penggunaan dan pelepasan APD yang tidak sesuai dengan SOP, pengawasan yang dilakukan hanya sebatas teguran kepada mahasiswa koas gigi sehingga hal tersebut kurang memotivasi mahasiswa koas gigi untuk melakukan penggunaan dan pelepasan APD yang sesuai dengan SOP. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Rachman¹³ yang menyatakan bahwa kurangnya aturan yang baik dan hanya memberikan teguran sehingga masih banyak yang paham mengenai APD tetapi tidak merealisasikan dalam bentuk tindakan.¹³ Penelitian Liswanti¹⁴ juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap penggunaan APD di STIKES Taksikmalaya dikarenakan responden hanya sekedar mengetahui mengenai APD, namun tidak mengaplikasikannya dalam bentuk tindakan.¹⁴ Data penelitian yang telah didapatkan mengindikasikan bahwa meskipun tingkat pengetahuan pekerja pembuat pintu mengenai alat pelindung diri lebih tinggi, tidak menunjukkan bahwa pekerja tersebut merasa wajib untuk menggunakan APD tersebut.

SIMPULAN

Gambaran pengetahuan mahasiswa koas gigi di RSGM Saraswati Denpasar dalam penggunaan dan pelepasan APD menunjukkan 60% telah memiliki pengetahuan mengenai penggunaan dan pelepasan APD yang baik, 40% cukup dan tidak terdapat responden yang

memiliki pengetahuan kurang, yang berarti responden lebih banyak

DAFTAR PUSTAKA

1. Halik MN. Tanggung jawab dokter muda terhadap pasien dalam memberikan pelayanan kesehatan. Skripsi. Makasar: Program Sarjana Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Alauddin; 2017.
2. Kerawala C, Riva F. *Aerosol-generating procedures in head and neck surgery– can we improve practice after COVID-19? British Journal of Oral & Maxillofacial Surgery*. 2020; 58(6): 704–707.
3. Tarwaka. Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press; 2014.
4. Sayuti M, Musqith Al, Nashirah A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Mahasiswa yang Melakukan Praktikum Anatomi di Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh AVVEROUS. 2018; 7(2): 34-49
5. Rahmawati. Studi Kasus Gambaran Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Bagian Pengecatan Bengkek AUTO 2000. Skripsi. Depok: Program Sarjana FKM UI; 2010.
6. Herdiana N. Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Kab. Mamuju Tahun 2018. Skripsi. Makasar: Universitas Hasanudin; 2018.
7. Mahmudah, Anggraeni S, Ernadi E. Faktor yang Melatarbelakangi Ketidakpatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Lengkap Pada Petugas Laundry di RSUD Idaman Kota Banjarbaru Tahun 2021. Skripsi. Banjatmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari; 2021.
8. Wiku AMS. Buku Ajar Manajemen Pencegahan dan Surveilans untuk Infeksi Nosokomial. Jakarta: Universitas Indonesia; 2019.

9. Gurdani Y, Indrisari C. The Relationship between Knowledge and Attitude of worker's in using personal protective equipment in departement of forging and casting of metal company in Bandung: Conference. The Third International Conference on Bioscience and Biotechnology; 2011.
10. Sudarmo, Helmi, ZN, Marlinae L. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk pencegahan penyakit akibat kerja.Kalimantan Selatan. *Jurnal Berkala Kesehatan*. 2016;1(2): 88-95.
11. Marchela DM, Doda DV, Ratag BT. Hubungan Antara Pengawasan Atasan dan Pengetahuan dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2019; 8 (5): 42-50.
12. Silalahi SNY, Suriani Y. Praktek Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Keselamatan Kerja Mahasiswa Di Laboratorium Keperawatan, Poltekes Tanjungpinang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu (JITKT)*. 2022; 2 (2): 113-123.
13. Rachman LA, Yulianto FA, Djojogugito A, Andarini MY, Djajakusumah TS. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT Sarandi Karya Nugraha Sukabumi. Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains (JKS)*. 2020; 2(2): 154-159.
14. Liswanti Y. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Mahasiswa Prodi DIII Analisis Kesehatan STIKES BTH Taksikmalaya. *Jurnal Kes Bakti Tunas Husada*. 2017; 17(2): 502-513.